

Dampak Implementasi Mereka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Keterampilan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Alwashliyah

Yenni Novita Harahap¹, Siswadi²

¹Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Al Washliyah, Medan-Indonesia 20155

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Bandung, Indonesia

Email: ¹yenninovita17@gmail.com, ²siswadi@ft.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pada era *society* 5.0, keterampilan merupakan nilai paling utama pada seseorang, karena keterampilan dapat membantu mereka mengembangkan diri secara holistik, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Mengimplementasikan MBKM dalam pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lulusan yang siap untuk menghadapi dunia kerja. Dengan mengimplementasikan MBKM artinya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang proyek-proyek kolaboratif dan memilih mitra pembelajaran mereka sendiri, MBKM memfasilitasi inovasi dan kreasi bersama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pengambilan datanya melalui angket dan wawancara. Peningkatan tertinggi berpadanan keterampilan belajar mandiri yakni meningkat sebesar 45,3% dan peningkatan terkecil berada pada keterampilan berfikir kritis yakni 37,3%. Namun pada dasarnya setiap keterampilan mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan memiliki rata-rata sebesar 41,8%. Dengan demikian, pembelajaran berbasis MBKM diharapkan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan minat dan bakat mereka, serta mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Kata kunci: Implementasi MBKM, Peningkatan, Keterampilan

ABSTRACT

In the era of society 5.0, skills are the most important value for a person, because skills can help them develop themselves holistically, prepare them for the world of work, and enable them to contribute positively to society. Implementing MBKM in learning is expected to meet the needs of graduates who are ready to face the world of work. By implementing MBKM, it means giving students the freedom to design collaborative projects and choose their own learning partners, MBKM facilitates innovation and co-creation. This research is a quantitative research that collects data through questionnaires and interviews. The highest increase was in independent learning skills, namely an increase of 45.3% and the smallest increase was in critical thinking skills, namely 37.3%. But basically every skill has improved. Skill improvement has an average of 41.8%. Thus, MBKM-based learning is expected to provide greater opportunities for students to take control of their own learning, develop their interests and talents, and better prepare themselves for future challenge.

Keywords: MBKM Implementation, Improvement, Skills

A. Pendahuluan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah

Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalannya pembelajaran serta mengakomodasi minat, bakat, dan

kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki beberapa keuntungan yang signifikan yang membuatnya menjadi pendekatan yang diinginkan dalam konteks pendidikan modern.

Pada era *society* 5.0, keterampilan merupakan nilai paling utama pada seseorang, karena keterampilan dapat membantu mereka mengembangkan diri secara holistik, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Mengimplentasikan MBKM dalam pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lulusan yang siap untuk menghadapi dunia kerja. Kebutuhan yang harus dimiliki seorang lulusan yakni :

1. Lulusan perlu memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan mengelola pembelajaran mereka sendiri (kemampuan mandiri),
2. Lulusan harus dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang rasional (keterampilan berfikir kritis),
3. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tertulis (keterampilan komunikasi),
4. Lulusan harus memiliki keterampilan kolaborasi yang baik untuk bekerja dalam tim, bertukar ide, dan mencapai tujuan bersama (kemampuan berkolaborasi),
5. Lulusan harus terampil dalam menggunakan berbagai alat dan platform teknologi yang mendukung pembelajaran dan kolaborasi (Keterampilan teknologi),
6. Lulusan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan belajar secara kontinu sepanjang hidup mereka (kemampuan beradaptasi),

7. kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Kemampuan kewirausahaan).

Menurut Chrisyarani (2022), melalui *Case Method* dan *Team Based Project* yang diimplementasikan melalui MBKM mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyajikan informasi dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan menjadi lebih baik (Ikhsan et al., 2019). Mahasiswa telah memahami manfaat yang didapat setelah melaksanakan BKP MBKM antara lain : pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta terbentuknya *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa (Lnu,2022).

Menurut Fitriaani (2023) kegiatan MBKM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktis, karena melibatkan mahasiswa dalam proyek – proyek nyata, serta memperluas pemahaman mahasiswa. Hal ini juga disimpulkan oleh Kuncoro (2023) pada penelitannya, yakni: mahasiswa yang mengikuti program MBKM mempunyai rerata *soft skills* yang sedikit lebih tinggi dibanding mahasiswa Non MBKM. Perbedaan secara signifikan terjadi pada kompetensi kepemimpinan. Menurut Okasari (2022) Program MBKM merupakan langkah awal untuk menyiapkan mahasiswa yang dapat memenuhi tantangan di dunia kerja

MBKM mendorong mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah, mengikuti program pengajaran yang mereka minati, dan merencanakan jalur pendidikan mereka sendiri. Ini membantu mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan keterampilan pengaturan diri yang kuat sehingga dapat meningkatkan kemandirian

belajar mahasiswa, selain itu MBKM memungkinkan mahasiswa untuk belajar dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Mereka dapat memilih mata kuliah dan proyek penelitian yang terkait dengan minat mereka, lingkungan sosial, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar mereka. Ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Menurut Sopiansyah (2022) tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global.

Dengan mengimplementasikan MBKM artinya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang proyek-proyek kolaboratif dan memilih mitra pembelajaran mereka sendiri, MBKM memfasilitasi inovasi dan kreasi bersama. Hal ini dapat menghasilkan solusi-solusi kreatif untuk masalah-masalah kompleks dalam berbagai bidang dan membentuk cara berfikir kritis mahasiswa. Nahdiyah (2023) juga menyatakan bahwa melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengusung prinsip kebebasan akademik, dimana mahasiswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta terlibat dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam mengimplementasikan MBKM, akan ada kendala-kendala yang dihadapi yakni kendala dari perguruan tinggi pelaksana MBKM, mahasiswa dan dosen pembimbing pelaksana MBKM serta mitra-mitra yang terkait dengan implementasi pada Bentuk Kegiatan Program (BKP) MBKM. Hal ini juga dipaparkan oleh Bhakti (2022) kendala dalam implementasi program MBKM memiliki keberagaman berdasarkan sudut pandang. Kendala dari sudut pandang Perguruan Tinggi, Program Studi, Dosen

pembimbing dan mahasiswa sebagai pelaksana dari program MBKM. Selain itu juga dari sudut pandang pihak mitra dalam program MBKM, berupa mitra perguruan tinggi lain, mitra lembaga pemerintah, mitra lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat serta mitra dari dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja. Lain halnya menurut Sintiawati (2022) kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan, sistem informasi akademik masih belum maksimal, sumber daya manusia kurang memadai, kurangnya informasi mengenai program MBKM. Namun segala yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan BKP MBKM bisa menjadi evaluasi untuk revisi kebijakan di perguruan tinggi sehingga implementasi yang akan datang menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Univeritas Alwashliyah Medan setelah implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Karena hakikatnya kurikulum MBKM merupakan suatu ranah ilmu pengetahuan yang mampu merumuskan kaidah normatif dan tata nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam berelasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya (Chrismastianto, 2023) . Dengan demikian, pembelajaran berbasis MBKM diharapkan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan minat dan bakat mereka, serta mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

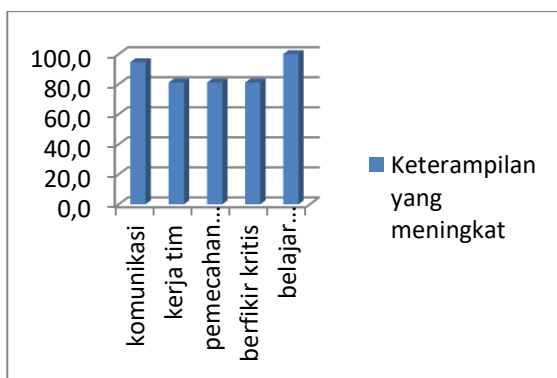
Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Alwashliyah Medan dan yang menjadi sampel mahasiswa Program Studi Pendidikan yang telah mengikuti program Kampus Mengajar yang di selenggarakan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Ristek dan KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Alwashliyah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pengambilan datanya melalui angket dan wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kampus mengajar rutin diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika mulai dari Kampus Mengajar 4 sampai Kampus Mengajar 7. Hingga saat ini ada 18 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang lulus seleksi mengikuti Program Kampus Mengajar tersebut. Selanjutnya, untuk Program KKN yang diselenggarakan Universitas Alwashliyah diikuti oleh 19 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.

Berdasarkan angket yang disebar pada 37 mahasiswa tersebut mendapatkan responden sebanyak 37. Angket tersebut berisi 6 pernyataan opsional dan 2 pernyataan uraian.. Berikut diagram data peningkatan keterampilan yang dialami responden.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa semua responden mengalami peningkatan keterampilan dalam segala bidang, dapat dipastikan pada keterampilan belajar mandiri, setiap siswa mengalami peningkatannya namun pada keterampilan kerja tim, pemecahan masalah dan berfikir

kritis masih menunjukkan 81% responden yang mengalami peningkatannya. Hasil analisis data angket tentang peningkatan keterampilan ditunjukkan pada table di bawah ini.

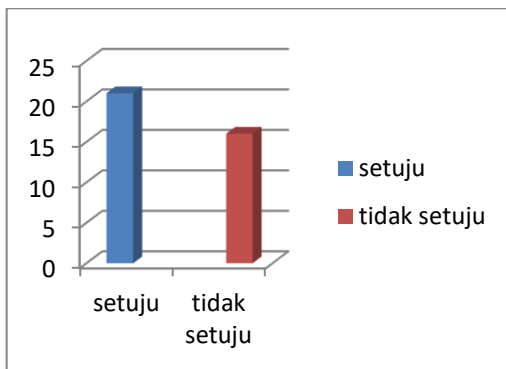
Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

Jenis Keterampilan	Pencapaian Nilai		N-Gain
	Sebelum	Sesudah	
Komunikasi	40,5	81,8	41,2
Kerja Tim	43,2	84,5	41,2
Pemecahan Masalah	43,9	87,8	43,9
Berfikir Kritis	43,9	81,1	37,2
Belajar Mandiri	45,9	91,2	45,3

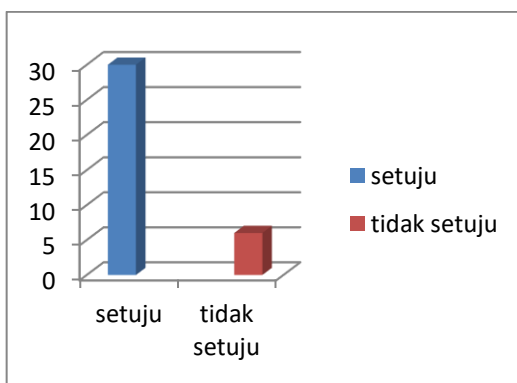
Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan setiap keterampilan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berpadada keterampilan belajar mandiri yakni meningkat sebesar 45,3% dan peningkatan terkecil berada pad keterampilan berfikir kritis yakni 37,3%. Namun pada dasarnya setiap keterampilan mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan memiliki rata-rata sebesar 41,8%.

Selanjutnya untuk analisis data hasil wawancara didapat bahwa 70% responden menyatakan bahwa kegiatan MBKM sangat bermanfaat bagi mereka. Manfaat yang mereka dapat antara lain : kemampuan komunikasi yang semakin meningkat sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang sekitar atau pimpinan baik secara lisan maupun tulisan. Dari 100% responden yang diwawancarai ada 73% responden yang merasa mengalami peningkatan di banyak hal seperti pengetahuan teknologi dan informasi, pengetahuan tentang kepemimpinan, dan kemampuan kerjasama

dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan pengetahuan TIK, kepemimpinan dan kerjasama



Gambar 3. Kesiapan pada dunia kerja

Selain itu, gambar 3 menyatakan bahwa 83% responden mengakui bahwa melalui MBKM, mereka merasa akan lebih mudah untuk mendapatkan atau membaca peluang di dunia kerja. Hal ini disebabkan mereka banyak bertemu orang-orang yang baru dan mendukung aktivitas mereka serta jalinan kerjasama dan kolaborasi yang mereka dapatkan. Selain itu, responden juga mengeluhkan beberapa hal antara lain : lokasi pelaksanaan program yang mungkin masih terkesan jauh dari tempat domisili mereka.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi mereka belajar kampus merdeka (MBKM) dapat meningkatkan keterampilan

mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas alwashliyah. Dengan meningkatna keterampilan maka akan meningkat pula pengetahuan. Ketika pengetahuan dan keterampilan telah meningkat, maka akan memudahkan untuk mendapatkan dan membaca peluang di dunia kerja.

2. Saran

Penelitian dampak implementasi kurikulum MBKM selanjutnya harus memperhatikan beberapa hal yaitu menambah responden atau objek penelitian lainnya, misal kepala sekolah, guru, masyarakat, perangkat desa, dosen pembimbing lapangan untuk penelitian dampak kegiatan BKP lainnya.

E. Daftar Pustaka

- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783-790.
- Chrismastianto, I. A., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Kertih, I. W. (2023). Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum MBKM. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 202-209.
- Chrisyarani, D. D., Rahayu, S., Yulianti, Y., Meviana, I., Asmah, A., & Ladamay, I. (2022). Analisis dampak pengembangan dan implementasi kurikulum mbkm terhadap kepuasan mahasiswa FIP UNIKAMA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 47-55.
- Fitriani, F., & Sabban, Y. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Melalui Kegiatan Magang MBKM di Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa. *Journal of Career Development*, 1(3).
- Ikhsan, M., Saragih, R. M. B., & Siswadi,

- S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Cabri Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–10.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), 112-126.
- Lnu, S., Dewi Anggadini, S., Kurnia Rahayu, S., Ratna Komala, A., Puspitawati, L., & Aris Astuti, W. (2022). Persepsi mahasiswa atas kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di lingkungan prodi akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1).
- Nahdiyah, A. C. F. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.